

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menemukan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Menurut Sugiono (2008:6) metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai:

Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan di sini bahwa, metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan agar pendidikan bisa berjalan dengan baik.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut. Maka menurut Suharsimi Arikunto *et al.* (2009:2) ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu:

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas,tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menyimak penjelasan diatas, dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Supardi dalam Suharsimi Arikunto *et al.* (2009:104) penelitian tindakan kelas merupakan “Suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.”

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipasif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Pengertian kelas dalam PTK adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Komponen dalam sebuah kelas yang dapat dikaji melalui penelitian tindakan antara lain sebagai berikut.

1. Siswa, dapat dicermati objeknya ketika siswa yang bersangkutan sedang asyik mengikuti proses pembelajaran di kelas/lapangan/laboratorium/bengkel, ketika sedang asyik mengerjakan pekerjaan rumah di malam hari, atau ketika sedang mengikuti kerja bakti di luar sekolah.

2. Guru, dapat dicermati ketika guru yang bersangkutan sedang mengajar di kelas, sedang membimbing siswa-siswi yang sedang berdarmawisata, atau sedang mengadakan kunjungan ke rumah siswa.
3. Materi pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau sebagai bahan yang ditugaskan kepada siswa.
4. Peralatan atau sarana pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar, dengan tujuan meningkatkan mutu hasil belajar, yang diamati ialah guru, siswa, atau keduanya.
5. Hasil pembelajaran, merupakan produk yang harus ditingkatkan, pasti terkait dengan tindakan unsur lain, yaitu proses pembelajaran, peralatan atau sarana pendidikan, guru, dan siswa itu sendiri.
6. Lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang melingkungi siswa di rumahnya. Bentuk perlakuan atau tindakan yang dapat dilakukan adalah mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih kondusif.
7. Pengelolaan, merupakan kegiatan yang sedang diterapkan dan dapat diatur/direkayasa dalam bentuk tindakan. Unsur pengelolaan, yang jelas-jelas merupakan gerak kegiatan sehingga mudah diatur dan direkayasa dalam bentuk tindakan. Dalam hal ini yang digolongkan sebagai kegiatan pengelolaan misalnya cara mengelompokkan siswa ketika guru memberikan tugas, pengaturan jadwal, pengaturan tempat duduk siswa, penempatan papan tulis, penataan peralatan milik siswa, dan sebagainya.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah SD Negeri Leuwimanggu, Desa Sukakarya, Kecamatan Sukanagara, Kabupaten Cianjur.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 yang bertepatan pada semester 2, yaitu pada bulan Januari sampai Februari 2013.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus untuk melihat peningkatan waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan melaksanakan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu (a) Perencanaan; (b) Tindakan; (c) Pengamatan atau observasi dan (d) refleksi untuk mengetahui hasil belajar siswa serta melihat kekurangan dan hambatan yang terjadi selama pembelajaran pada siklus kesatu ini.

Pada siklus kesatu ini apabila sudah diketahui letak hambatan dan keberhasilan dari tindakan yang dilakukan pada siklus kesatu tersebut maka peneliti menentukan rencana kegiatan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua tidak jauh berbeda dengan kegiatan siklus kesatu, akan tetapi pada kegiatan di siklus dua diberikan beberapa tambahan perbaikan dari tingkat terdahulu yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus kesatu. Untuk siklus kedua ini difokuskan kepada permasalahan yang terjadi pada siklus kesatu, agar peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat apakah siswa telah mengalami peningkatan dalam hasil pembelajaran atau belum.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Leuwimanggu yang berjumlah 40 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 21 orang dan siswa perempuan 19 orang.

D. Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam Penelitian tindakan kelas ini ingin mengamati beberapa faktor. Faktor yang ingin diamati yaitu:

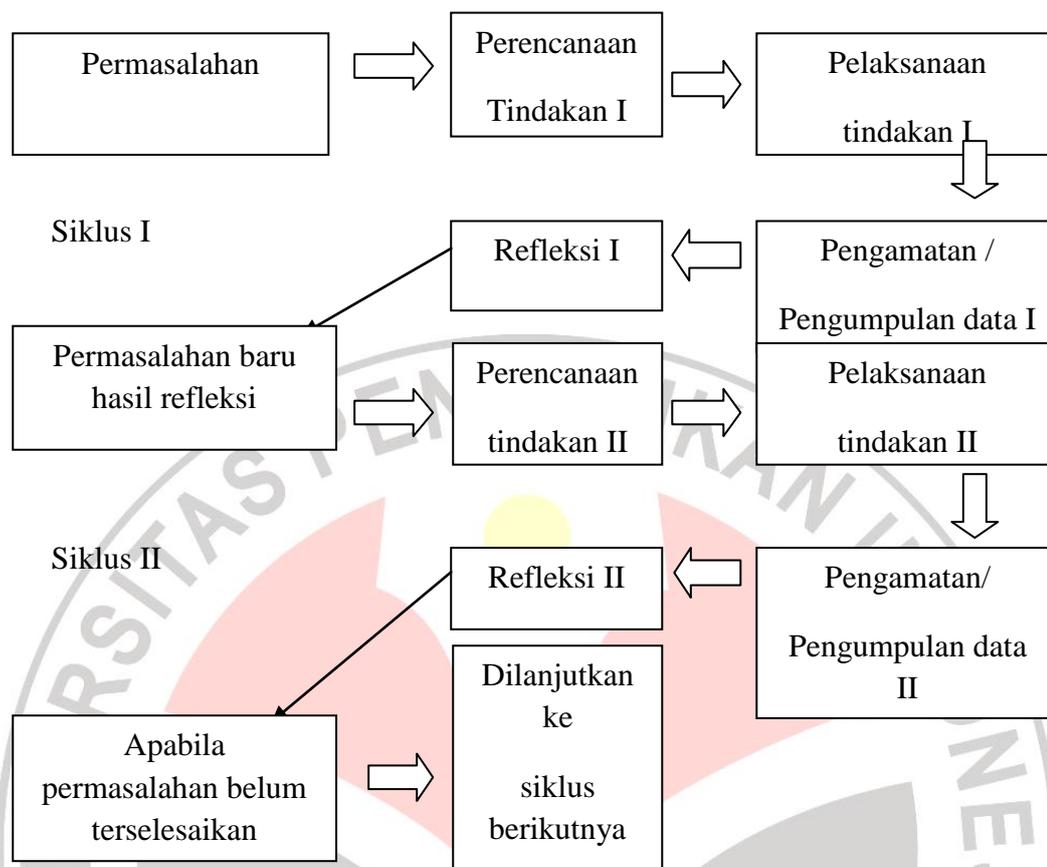
1. Efek dari ketersediaan media pembelajaran yang terdapat di SDN Leuwimanggu yang sangat kurang dan bagaimana hasil yang dicapai setelah memodifikasi beberapa media pembelajaran tersebut.

2. Motivasi dan kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan membandingkan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dalam penerapan media yang dimodifikasi dan media yang sebenarnya.
3. Peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa yang dihitung berdasarkan persentase jumlah siswa yang aktif dan siswa yang pasif.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Salah satu isu yang menarik untuk dibahas adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami maka untuk itu harus diperlukan suatu prosedur penelitian diantaranya adalah (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas. Kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi supaya dalam melaksanakan penelitian bisa berjalan dengan baik dan lancar, yang dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Pelaksanaan Tindakan Kelas Dua Siklus, Suhardjono (2009:74)

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru (bersama peneliti, apabila PTK-nya tidak dilakukan sendiri oleh guru) menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk menyakinkan/menguatkan hasil. Akan tetapi, umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka guru dapat melanjutkan dengan tahap-tahap kegiatan seperti pada siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, dapat melanjutkan

dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Tidak ada ketentuan tentang beberapa kali siklus harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun ada saran, sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

Setelah memahami penjelasan di atas maka upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap perencanaan tindakan, yaitu guru harus membuat rencana pelaksanaan tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan keterampilan lompat kangkang pada pembelajaran senam lantai.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu guru harus melaksanakan tindakan yang dilaksanakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan pada pembelajaran lompat kangkang.
- c. Tahap pengamatan (observasi), yaitu peneliti mengamati dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Menerapkan skenario pembelajaran (*acting*), yaitu peneliti dan guru melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
- d. Tahap refleksi, yaitu peneliti mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis hasil yang telah dilaksanakan untuk kemungkinan terjadinya perubahan rencana tindakan serta perubahan perilaku siswa dalam proses belajarnya untuk dapat menguasai keterampilan lompat kangkang pada pembelajaran senam lantai.

2. Rencana Tindakan pelaksanaan PTK

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati yaitu peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas yang lain) untuk melakukan rancangan tindakan. Pada tahapan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada PTK dimana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama adalah membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan variasi bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan bermain menggunakan media yang dimodifikasi.
- 2) Membuat lembar observasi. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:
 - a) Tahap pertama membuat catatan-catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul dan terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
 - b) Tahap kedua dengan menggunakan alat yaitu (kamera) untuk merekam dan mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk koreksi dan evaluasi pada pembelajaran berikutnya.
 - c) Tahap ketiga yaitu menyiapkan media yang telah dimodifikasi untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani agar bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan dan setiap tindakan memiliki empat kali tahapan, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, serta (4) analisis dan refleksi. Perencanaan untuk setiap siklus didasarkan atas temuan dari siklus sebelumnya, dengan menunjukkan apa saja kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus tersebut, kemudian penjelasan tentang bagaimana hal tersebut akan diperbaiki supaya bisa meningkat. Adapun rencana pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Pelaksanaan Tindakan Siklus I Sampai dengan Siklus II

Siklus	Tindakan	Pelaksanaan		
		Hari/ tgl	Waktu	Materi
	1	Sabtu 12 Januari 2013	2 x 35 menit (08.30 – 09.40)	Permainan Bola Besar (Bola Voli)
	2	Rabu 16 Januari 2013	2 x 35 menit (07.30 – 08.40)	Permainan Bola Besar (Bola Voli)
Siklus	Tindakan	Pelaksanaan		
		Hari/ tgl	Waktu	Materi
II	1	Sabtu 19 Januari 2013	2 x 35 menit (08.30 – 09.40)	Cabang Olahraga Atletik (Nomor Lari)
	2	Rabu, 23 Januari 2013	2 x 35 menit (07.30 – 08.40)	Cabang Olahraga Atletik (Nomor Lari)

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan ini peneliti melaksanakan tindakan yang dilaksanakan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:

1. Peneliti memberikan perlakuan kepada siswa dengan memberikan beberapa pembelajaran menggunakan media yang telah dimodifikasi dan telah dirancang dalam satuan pengajaran (skenario pembelajaran) sebelumnya.
2. Peneliti mengajar langsung di lapangan yaitu mengajar penjasorkes menggunakan media yang dimodifikasi sekaligus melakukan pengamatan terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran, dan juga peneliti meminta bantuan guru lain untuk membantu mengamati.
3. Peneliti mencatat segala bentuk kejadian, permasalahan, kendala-kendala atau kesulitan-kesulitan yang muncul selama pembelajaran tersebut berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru terhadap siswa selama kegiatan berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh rekan sejawat peneliti dan peneliti sendiri dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedomannya. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer, bisa itu guru lain maupun kepala sekolah bila berkenan. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, pencatatan data dengan menggunakan observasi dilakukan sesubjektif mungkin agar mendapatkan data yang valid. Adapun bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Observasi peer (Pengamatan Sejawat).

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat).

- 2) Observasi Terstruktur.

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.

d. Alternatif Pemecahan

Untuk alternatif pemecahan masalah ini berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang telah peneliti lakukan maka catatan lapangan ini digunakan untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung, dan untuk pembelajaran berikutnya harus ada perbaikan dan solusi yang tepat agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

e. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi ini yaitu pelaksanaannya melalui pendekatan bermain pada pembelajaran lompat kangkang yang dilakukan oleh peneliti sendiri telah menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran dalam bentuk data-data. Kemudian data tersebut dianalisis. Berdasarkan analisis data kemudian peneliti melakukan refleksi atau perbaikan untuk membuat rencana pada tindakan berikutnya.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui format *Learning Active Time* (LAT) terhadap siswa selama proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung serta wawancara dengan guru dan siswa yang terlibat.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Untuk tahap wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru yang diteliti untuk memperoleh informasi dan mencari solusi atas permasalahan penelitian tersebut, format terlampir.

b. Observasi

Tahap observasi ini merupakan pengamatan pada proses pembelajaran yang terjadi di lapangan selama tindakan penelitian berlangsung dengan menggunakan

lembar observasi sebagai alatnya, lembar observasi terdiri atas dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, format terlampir.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Secara umum, kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
2. Membandingkan jumlah siswa yang aktif yang berhubungan dengan proses keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
3. Menganalisis perubahan perilaku siswa dari seluruh format waktu aktif belajar siswa dan catatan guru setelah penelitian berhasil dilaksanakan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan kategori data, validasi data dan interpretasi data.

a. Kategori data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara menjadi unit unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Dalam pengolahan data ini, pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan media yang dimodifikasi dikategorikan sebagai aktifitas siswa yaitu partisipasi dan aktifitas siswa dalam pembelajaran penjas.

b. Validasi

Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah Validitas dan kredibilitas. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Validitas menunjuk pada derajat keterpercayaan terhadap proses dan hasil. Tahap validasi menurut Hopkins (1993) dalam rochiati (2005) yang dikutip oleh Kunandar (2008:107-109) terdiri dari:

- 1) *Member check*, adalah memeriksa kembali kerangka-kerangka atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain).

- 2) *Triangulasi*, adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.
- 3) *Saturasi*, adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.
- 4) *Audit trail*, Adalah memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan keputusan. Selain itu peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.
- 5) *Expert opinion*, Adalah dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahap penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.
- 6) *Key respondent review*, Adalah meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengerti tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

c. Interpretasi

Pada tahap ini hipotesis yang telah divalidasi diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati bersama atau berdasarkan intuisi peneliti sebagai guru berkenaan dengan proses pembelajaran yang baik. Tahapan ini dilakukan untuk memperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap proses interpretasi data. Kerangka referensi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.